



KURIKULUM PELATIHAN

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DASAR BAGI TENAGA KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

**PUSAT PELATIHAN KESEHATAN DAERAH
PROVINSI DKI JAKARTA
BEKERJA SAMA DENGAN HIMPUNAN PERAWAT PENCEGAH DAN
PENGENDALI INFEKSI INDONESIA (HIPPII)
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas perkenannya buku “**Kurikulum Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**” telah selesai disusun. Buku kurikulum pelatihan ini digunakan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pelatihan.

Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan prima di fasilitas pelayanan kesehatan melalui Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan keselamatan pasien, tenaga kesehatan dari kemungkinan resiko tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Kompetensi yang diberikan meliputi penanganan masalah yang menjadi penyebab infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan dan menurunkan angka kejadian infeksi Nasokomial.

Kurikulum pelatihan ini disusun atas kerjasama antara Pusat Pelatihan Kesehatan Daerah (PUSLATKESDA) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Organisasi Profesi Himpunan Perawat Pencegah dan Pengendali Infeksi Indonesia (HIPPII) untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga dapat bermanfaat dalam mencegah kejadian Infeksi di Indonesia.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Pelatihan Kesehatan Daerah
Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta



dr. Nisma Hiddin, SH., MH
NIP 196801272007012011

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	: i
Kata Pengantar	: ii
Daftar Isi	: 1
BAB I	: Pendahuluan 1
	A. Latar Belakang 1
	B. Peran dan Fungsi 2
BAB II	: Komponen Kurikulum 3
	A. Tujuan 3
	B. Kompetensi 3
	C. Struktur Kurikulum 3
	D. Ringkasan Mata Pelatihan Judul 4
	E. Evaluasi Hasil Belajar 4
BAB III	: Diagram Alur Proses Pembelajaran 11
BAB IV	: Penutup 15
Lampiran	: 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) 16
	2. Ketentuan Lainnya 29
	3. Form Evaluasi Fasilitator/Pelatih 31
	4. Form Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan 32
	5. Master Jadwal 34
	6. Panduan Penugasan 35
	7. Panduan Praktik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di 39
	Fasyankes 39
	8. Formulir Lembar Penilaian Praktik 46
	9. Soal pre-test dan post-test 54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan, merupakan salah satu indikator kinerja di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), karena infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan masalah global yang sering kali terjadi. Angka infeksi di fasilitas pelayanan dapat diketahui dengan melakukan surveilans pada pasien-pasien yang berisiko terhadap infeksi. Tinggi rendahnya infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan, menggambarkan baik buruknya mutu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang merupakan perubahan dari Kepmenkes Nomor 270/Menkes/SK/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan lainnya dan Kepmenkes Nomor 382/Menkes/SK/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan lainnya, diuraikan beberapa hal diantaranya adalah penyakit terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infection (HAIs)* bahwa merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Secara prinsip kejadian HAIs sebenarnya bisa dicegah dan dikendalikan bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program PPI. Pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber dari masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan.

Salah satu upaya menerapkan *patient safety* sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit adalah dengan cara menurunkan risiko *Healthcare Associated Infections (HAIs)* yaitu Infeksi yang di dapat di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya pada saat masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi didapat di rumah sakit muncul setelah pasien pulang, juga infeksi bisa terjadi pada petugas kesehatan karena pekerjaannya, (CDC, 2007). Dampak HAIs dapat meningkatkan morbiditas, lama rawat, mortalitas yang sangat merugikan pasien, bahkan dapat menjadi tuntutan bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk itu setiap fasilitas kesehatan lainnya wajib berupaya untuk melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai Pelaksana pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya sebagai pelaksana PPI, maka peserta berfungsi sebagai :

- a. Pelaksana teknis PPI di Fasyankes
- b. Pengelola dalam Komite/Tim/Koordinator PPI

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelaksana pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep infeksi
2. Menjelaskan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes
3. Menjelaskan asesmen risiko infeksi di fasyankes
4. Menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes
5. Menjelaskan monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
	1. Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes	2	0	0	2
	2. <i>Patient safety</i> di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1	0	0	1
	Sub Total	3	0	0	3
B.	MATA PELATIHAN INTI				
	1. Konsep infeksi	2	2	0	4
	2. Program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes	1	2	0	3
	3. Asesmen risiko infeksi di fasyankes	1	2	0	3
	4. Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes	2	8	0	10
	5. Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI	2	4	0	6
	Sub Total	8	18	0	26
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (Membangun Komitmen Belajar)	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana tindak lanjut (RTL)	1	1	0	2
	Sub Total	3	3	0	6
	Total	14	21	0	35

Keterangan:

- T = Penyampaian Teori = 1 JPL = @ 45 menit
- P = Penugasan = 1 JPL = 60 menit
- PL = 0 JPL

D. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Mata Pelatihan Dasar (MPD)

a. MPD 1. Kebijakan dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang arah kebijakan nasional bidang kesehatan di Indonesia, kebijakan yang melatarbelakangi perlunya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes sebagai upaya mencegah penularan dan kejadian infeksi, data-data angka kejadian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan, tren dan issue peningkatan mutu pelayanan kesehatan, program pencegahan dan pengendalian infeksi berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, pengorganisasian PPI serta indikator kinerja keberhasilan PPI.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

3) Indikator Hasil Belajar

- a) Menjelaskan arah kebijakan nasional bidang kesehatan di Indonesia
- b) Menjelaskan data-data angka kejadian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
- c) Menjelaskan tren dan issue peningkatan mutu pelayanan kesehatan
- d) Menjelaskan program PPI berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017
- e) Menjelaskan indikator kinerja keberhasilan PPI

4) Materi Pokok

- a) Arah kebijakan nasional bidang kesehatan di Indonesia
- b) Data-data angka kejadian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
- c) Tren dan issue peningkatan mutu pelayanan kesehatan
- d) Program PPI berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017
- e) Indikator kinerja keberhasilan PPI
- f) Program pencegahan PPI berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017.

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 JPL (T: 2 JPL, P:0 JPL, PL: 0 JPL)

b. MPD 2. *Patient safety* di fasilitas pelayanan kesehatan

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep keselamatan pasien yang meliputi pengertian, tujuan keselamatan pasien, upaya-upaya yang dilakukan dalam keselamatan pasien termasuk *medical error*, dan 6 (enam) standar keselamatan pasien.

- 2) Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami asuhan pasien yang aman dan keselamatan pasien selama dirawat di fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:
 - a) Menjelaskan konsep keselamatan pasien dan *medical errors*
 - b) Menjelaskan 6 (enam) standar keselamatan pasien
- 4) Materi Pokok
 - a) Konsep keselamatan pasien dan *medical errors*
 - b) 6 (enam) standar keselamatan pasien
- 5) Waktu
Alokasi waktu: 1 JPL (T:1 JPL, P: 0 JPL, PL: 0 JPL)

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. MPI 1. Konsep infeksi

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar infeksi, meliputi sumber infeksi, rantai penularan infeksi, infeksi yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, dampak infeksi dan mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami konsep dasar infeksi, dampak infeksi dan konsep mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes.
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:
 - a) Menjelaskan konsep dasar infeksi dan dampak infeksi
 - b) Menjelaskan konsep mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes.
- 4) Materi pokok
 - a) Konsep dasar infeksi dan dampak infeksi
 - b) Konsep mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes.
- 5) Waktu
Alokasi waktu: 4 JPL (T: 2 JPL, P: 2 JPL, PL: 0 JPL)

b. MPI 2. Program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang program pencegahan dan pengendalian infeksi yang meliputi kewaspadaan isolasi, pencegahan infeksi dengan menerapkan bundles HAIs, surveilans HAIs, pendidikan

dan pelatihan serta penggunaan antimikroba yang bijaksana, meliputi prinsip penggunaan antimikroba dan monitoring penggunaan antimikroba

- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan program pencegahan dan pengendalian infeksi
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
 - a. menjelaskan program pencegahan dan pengendalian infeksi
 - b. menjelaskan konsep penggunaan antimikroba
 - c. Menjelaskan prinsip penggunaan antimikroba
 - d. Menjelaskan monitoring penggunaan antimikroba
- 4) Materi Pokok
 - a) Program PPI
 - b) Konsep Penggunaan antimikroba
 - c) Prinsip penggunaan antimikroba
 - d) Monitoring penggunaan antimikroba
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 3 JPL (T=1, P=2, PL=0)

c. MPI 3. Asesmen risiko infeksi di fasyankes

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang asesmen/mengidentifikasi risiko terjadinya infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan baik ICRA program dan ICRA konstruksi
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan teknik asesmen atau mengidentifikasi risiko infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:
 - a) Menjelaskan ICRA program
 - b) Menjelaskan ICRA konstruksi
- 4) Materi pokok
 - a) ICRA program
 - b) ICRA konstruksi
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 3 JPL (T=1, P=2, PL=0)

d. MPI 4. Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
 - a) Menerapkan kewaspadaan standar
 - b) Menerapkan kewaspadaan berdasarkan transmisi
 - c) Menjelaskan pencegahan HAIs berdasarkan bundles
- 4) Materi pokok
 - a) Kewaspadaan standar
 - 1) Kebersihan tangan
 - 2) Penggunaan Alat Pelindung Diri
 - 3) Pemrosesan alat kesehatan, alat medis lainnya dan pengelolaan linen
 - 4) Pengelolaan lingkungan dan limbah hasil pelayanan kesehatan
 - 5) Penyuntikan yang aman
 - b) Kewaspadaan berdasarkan transmisi
 - 1) Kewaspadaan transmisi kontak
 - 2) Kewaspadaan transmisi droplet
 - 3) Kewaspadaan transmisi udara (*airborne*)
 - c) Bundles HAIs
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 10 JPL (T=2 JPL, P=8 JPL, PL=0 JPL)

e. MPI 5. Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang audit PPI terkait kebersihan tangan dan penggunaan APD, surveilans HAIs dan pelaporan program PPI.
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI.
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
 - a) Menjelaskan audit PPI
 - b) Menjelaskan surveilans HAIs
 - c) Menjelaskan laporan program PPI

- 4) Materi pokok
 - a) Audit program PPI
 - b) Surveilans HAIs
 - c) Pelaporan program PPI
- 5) Waktu
Alokasi Waktu : 6 JPL (T=2, P=4, PL=0)

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. MPP 1. *Building Learning Commitment*

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
 - a) Melakukan pengenalan
 - b) Melakukan pencairan suasana (*ice breaking*)
 - c) Menjelaskan harapan peserta
 - d) Melakukan pemilihan pengurus kelas
 - e) Menetapkan komitmen kelas selama proses pelatihan
- 4) Materi pokok
 - a) Pengenalan
 - b) Pencairan suasana (*ice breaking*)
 - c) Harapan peserta
 - d) Pemilihan pengurus kelas
 - e) Komitmen kelas
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 2 JPL (T=0 JPL, P=2 JPL, PL=0 JPL)

b. MPP 2. *Antikorupsi*

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang semangat perlawanan terhadap korupsi, dampak korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap anti korupsi
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu
 - a) Membangun semangat perlawanan terhadap korupsi

- b) Menyadarkan dampak korupsi
 - c) Membangun cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi
 - d) Membangun sikap antikorupsi
- 4) Materi pokok
- a) Semangat perlawanan terhadap korupsi
 - b) Dampak korupsi
 - c) Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi
 - d) Sikap antikorupsi
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 2 JPL (T=2 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)

c. MPP 3. Rencana Tindak Lanjut

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan penyusunan RTL sebagai tindak lanjut setelah peserta mengikuti pelatihan, peserta diberikan formulir untuk menyusun RTL, dan fasilitator menjelaskan cara pengisian formulir RTL, hasil RTL yang disusun disajikan oleh perwakilan peserta untuk diberikan umpan balik oleh fasilitator dan peserta lainnya.
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
- a) Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL
 - b) Menjelaskan format penyusunan RTL
 - c) Menyusun RTL
- 4) Materi pokok
- a) Pengertian dan tujuan RTL
 - b) Format penyusunan RTL
 - c) Penyusunan RTL
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 2 JPL (T=1 JPL, P=1 JPL, PL=0 JPL)

E. Evaluasi Hasil Belajar

1. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:
 - a. Penjajagan awal melalui pre test.
 - b. Penjajagan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.
 - c. Penilaian terhadap keterampilan yang dilakukan melalui penilaian hasil tugas kelompok.

2. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator

Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau ketrampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
- e. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
- f. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- g. Kesempatan tanya jawab
- h. Kemampuan menyajikan
- i. Kerapuhan pakaian serta kerjasama antar tim pengajar.

3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

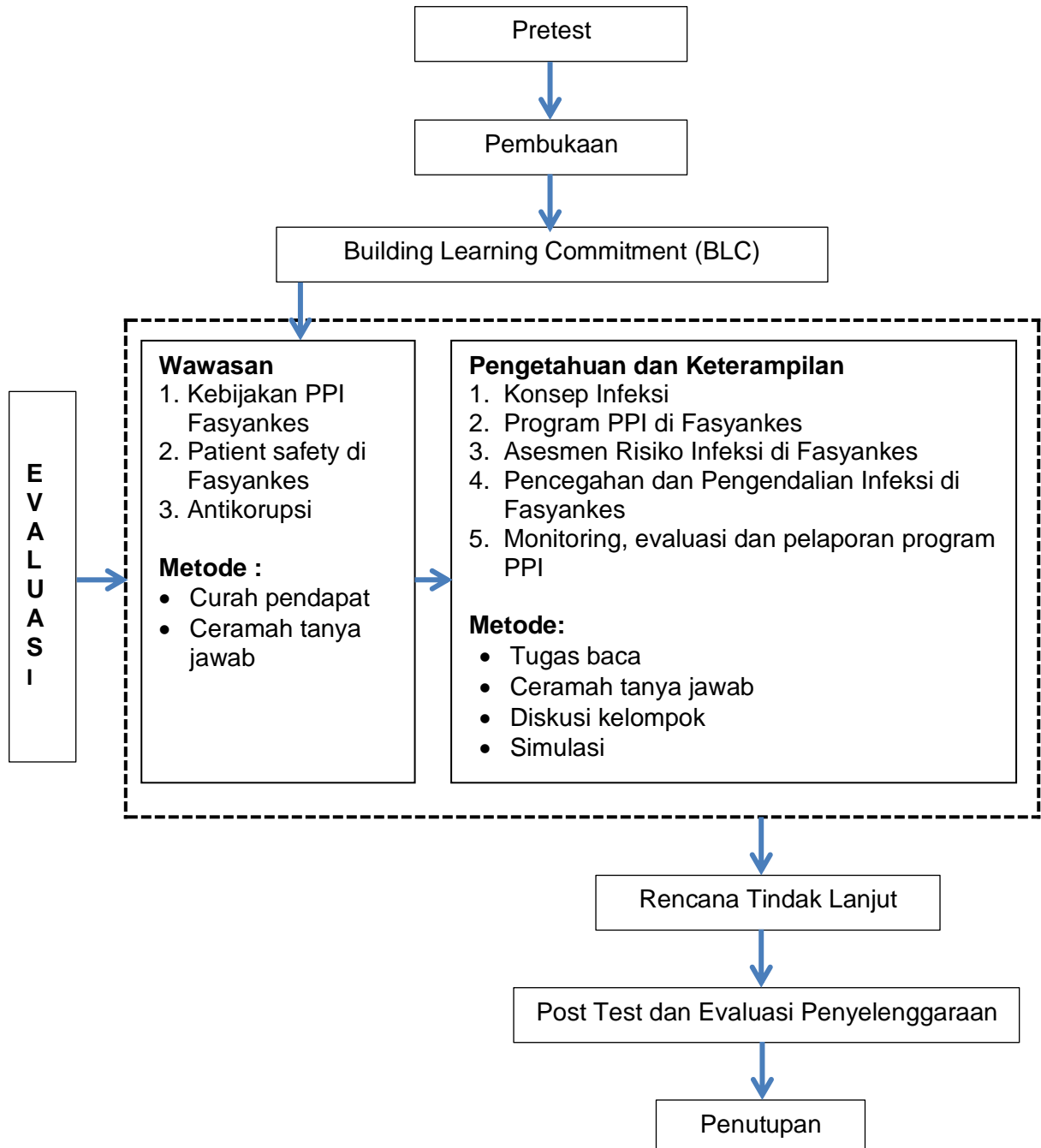
Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan

BAB III

DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN

Agar mudah mengikuti alur pelaksanaan kegiatan pelatihan maka disusunlah diagram alur proses pembelajaran pada pelatihan ini yang memberikan gambaran tahapan proses pembelajaran seperti bagan di bawah ini:



Proses pembelajaran pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre Test*

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pretest* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta tentang materi pelatihan yang akan diberikan.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan,
- b. Pembukaan dan pengarahan program,
- c. Pembacaan doa.

3. *Building Learning Commitment/BLC* (Membangun Komitmen Belajar).

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan, dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator, panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, di mana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran, norma kelas dan komitmen kelas selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut adalah:

- a. Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes
- b. *Patient Safety* di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- c. Pengorganisasian PPI di Fasyankes
- d. Anti Korupsi.

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, bermain peran, latihan,

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

1. Konsep Infeksi
2. Program PPI di fasilitas pelayanan kesehatan
3. Asesmen risiko infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan

4. Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
5. Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. RTL

Secara makro bahwa proses pembelajaran di kelas adalah langkah awal dalam memperoleh kompetensi pengetahuan, sikap dan perilaku dan psikomotor terkait dengan substansi materi diklat, kemudian langkah berikutnya upaya menerapkan kompetensi tersebut ditempat kerja peserta latih. Seluruh kompetensi yang diperoleh dalam kelas, akan mubazir jika tidak diimplementasikan di tempat kerja. Segera setelah peserta latih tiba di instansi asal, mereka dibebani tugas dan tanggungjawab yang tertunda selama meninggalkan pelatihan, lalu kemudian, mereka sibuk mengerjakan tugas tersebut. Sementara berkas- berkas pelatihan mungkin saja terabaikan dan bisa jadi terlupakan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya masalah tersebut, rencana tindak lanjut (RTL) perlu disiapkan sebagai salah satu materi pelatihan penunjang sehingga mempunyai dampak positif bagi peningkatan metode kerja dan ethos kerja mantan peserta latih untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Selanjutnya dampak ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan di tanah air kita.

RTL berupa rumusan (item – item) rencana kegiatan terkait pelatihan yang harus dirancang diakhir pembelajaran, sehingga peserta latih menyadari bahwa masih ada tugas tambahan yang harus dikerjakan setelah bertugas kembali ditempat kerjanya. Rencana kegiatan paska pelatihan harus dirumuskan secara seksama, dengan mempertimbangkan kesiapan sarana prasarana, SDM dan biaya ditempat tugas serta metode pendekatan yang perlu ditempuh agar rumusan RTL dapat direalisasikan sebagaimana mestinya.

Masing-masing jenis kegiatan dalam RTL dijabarkan kedalam variabel tujuan, sasaran, cara melaksanakan, tempat dan waktu, pelaksana, sumber biaya dan indikator keberhasilan sehingga terlihat suatu perencanaan yang selektif, prioritas dan realistis.

7. Evaluasi Peserta (*Post Test*), Evaluasi Penyelenggaraan dan Evaluasi Fasilitator

Setelah keseluruhan materi disampaikan dan sebelum penutupan. *Post test* bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/ fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/ fasilitator.

8. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa

BAB IV PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam panduan teknis tersendiri

Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

RBPMP setiap mata pelatihan yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut:

Nama pelatihan	: Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
Nomor	: MPD 1
Judul mata pelatihan	: Kebijakan dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang arah pembangunan kesehatan di Indonesia, kebijakan tentang yang melatarbelakangi perlunya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan sebagai upaya mencegah penularan dan kejadian infeksi, data-data angka-angka kejadian infeksi di fasyankes, tren dan issue peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan program pencegahan dan pengendalian infeksi berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, pengorganisasian PPI serta indikator kinerja keberhasilan PPI.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
Waktu	: 2 JPL (T=2 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Pokok Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan, peserta dapat: 1. Menjelaskan arah kebijakan nasional bidang kesehatan di Indonesia 2. Menjelaskan data-data angka kejadian infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan 3. Menjelaskan trens dan issue peningkatan mutu pelayanan Kesehatan 4. Menjelaskan program PPI berdasarkan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 5. Menjelaskan pengorganisasian PPI 6. Menjelaskan indikator kinerja keberhasilan PPI	1. Arah kebijakan nasional bidang kesehatan di Indonesia 2. Data-data angka kejadian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan 3. Trens dan issue peningkatan mutu pelayanan kesehatan 4. Program PPI dalam Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 5. Pengorganisasian PPI 6. Indikator kinerja keberhasilan PPI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPD 2
 Judul mata pelatihan : *Patient safety* di fasilitas pelayanan kesehatan
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep keselamatan pasien yang meliputi pengertian, tujuan keselamatan pasien, upaya- upaya yang dilakukan dalam keselamatan pasien termasuk *medical errors*, dan 6 (enam) standar keselamatan pasien.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami *patient safety* di fasilitas pelayanan kesehatan
 Waktu : 1 JPL (T=1 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Pokok Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan, peserta dapat 1. Menjelaskan konsep keselamatan pasien dan <i>medical errors</i>	1. Konsep keselamatan pasien dan <i>medical errors</i> : a. Prinsip dasar <i>patient safety</i> b. Kesalahan: <i>Slips vs Mistakes</i> . c. Pendekatan modern <i>patient safety</i> : sistem berpikir dan <i>Swiss Cheese Model</i> d. Keselamatan vs kualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PMK Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
2. Menjelaskan 6 (enam) standar keselamatan pasien	2. 6 (enam) standar keselamatan pasien : a. Identifikasi pasien b. Komunikasi Efektif c. High Alert Medications d. Keselamatan operasi e. Risiko infeksi f. Risiko cedera			

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPI 1
 Judul mata pelatihan : Konsep Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar infeksi, meliputi sumber infeksi, rantai penularan infeksi, infeksi yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, dampak infeksi dan konsep mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami konsep dasar infeksi, dampak infeksi dan program PPI
 Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan, peserta dapat: 1. Menjelaskan konsep dasar infeksi dan dampak infeksi	1. Konsep dasar infeksi : a. Konsep infeksi 1) Agent 2) Port of entry 3) Reservoir 4) Mean of transmission 5) Host/Pejamu 6) Port of exit b. Sumber infeksi c. Rantai penularan infeksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi kelompok ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PMK Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ▪ Standar Nasional Akreditasi Rumah sakit (SNARS) edisi 1
2. Menjelaskan dampak infeksi	2. Dampak infeksi a. Permasalahan infeksi didunia b. Hubungan infection control dengan keselamatan pasien dan mutu rumah sakit c. Dampak yang ditimbulkan akibat infeksi di fasyankes d. Model segitiga infeksi (epidemiologi)			
3. Menjelaskan konsep mikrobiologi sebagai penyebab infeksi	3. Konsep mikrobiologi sebagai penyebab infeksi: a. Flora normal b. Jenis mikroorganisme penyebab infeksi			

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<ul style="list-style-type: none"> c. Konsep kolonisasi transmisi infeksi, virulensi, pathogenesis immunitas d. Teknik pencegahan dan e. penanggulangan paparan infeksi 			
4. Menjelaskan persiapan dan pengambilan sampel kultur pemeriksaan laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> 4. Persiapan dan pengambilan sampel kultur pemeriksaan laboratorium <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan pengambilan dan pengiriman sampel ke laboratorium b. Jenis-jenis sampel c. Strategi pengambilan sampel spesimen kultur d. Penolakan sampel a. Pengiriman sampel 			

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPI 2
 Judul mata pelatihan : Program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang program pencegahan dan pengendalian infeksi yang meliputi kewaspadaan isolasi, pencegahan infeksi dengan menerapkan bundles HAIs, surveilans HAIs, pendidikan dan pelatihan serta penggunaan antimikroba yang bijaksana meliputi prinsip penggunaan antimikroba dan monitoring penggunaan antimikroba
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
 Waktu : 3 JPL (T=1 JPL, P=2 JPL , PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat 1. Menjelaskan Program PPI	1. Program PPI a. Kewaspadaan isolasi b. Pencegahan infeksi dengan menerapkan bundles HAIs c. Surveilans HAIs d. Pendidikan dan pelatihan e. Penggunaan antimikroba yang bijaksana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PMK No 27 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ▪ Petunjuk Praktis Surveilans Infeksi Rumah Sakit, Kemenkes RI, 2011 ▪ Standar Nasional Akreditasi RS, Edisi 1 Tahun 2018 ▪ PMK Nomor 8 tahun 2015 tentang Pengendalian Resistensi Antimikroba
2. Menjelaskan konsep penggunaan antimikroba	2. Konsep penggunaan antimikroba : a. Pengertian antimikroba b. Tujuan penggunaan antimikroba			
3. Menjelaskan prinsip penggunaan antimikroba	3. Prinsip penggunaan antimikroba a. Penggunaan antimikroba yang bijaksana b. Antimikroba profilaksis c. Antimikroba terapeutik			

4. Menjelaskan monitoring penggunaan antimikroba	4. Monitoring penggunaan antimikroba			
--	--------------------------------------	--	--	--

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPI 3
 Judul mata pelatihan : Asesmen risiko infeksi di fasyankes
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang asesmen/mengidentifikasi risiko terjadinya infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan baik ICRA program dan ICRA konstruksi
 Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan teknik asesmen atau mengidentifikasi risiko infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan
 Waktu : 3 JPL (T=1 JPL, P=2 JPL, PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan, peserta dapat: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan ICRA program	1. ICRA program a. Pengertian ICRA program b. Tujuan ICRA program	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PMK Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ▪ CDC, 2016 ▪ Journal infectious diseases, 2018
2. Menjelaskan alur pengelolaan risiko	2. Alur pengelolaan risiko a. Identifikasi risiko b. Analisa risiko c. Kontrol risiko d. Monitoring risiko			
3. Menjelaskan pengertian dan tujuan ICRA konstruksi	3. ICRA Konstruksi : a. Pengertian ICRA konstruksi b. Tujuan ICRA konstruksi			
4. Dampak konstruksi	4. Dampak konstruksi / renovasi			
5. Tata laksana ICRA konstruksi	5. Tata laksana ICRA konstruksi a. Pra konstruksi b. Intra konstruksi c. Post konstruksi			

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPI 4
 Judul mata pelatihan : Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencegahan dan pengendalian infeksi, meliputi kewaspadaan standar dan kewaspadaan transmisi serta pencegahan HAIs berdasarkan bundles
 Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes
 Waktu : 10 JPL (T=2 JPL, P=8 JPL, PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan, peserta dapat 1. Menerapkan kewaspadaan standar	1. Kewaspadaan standar a. Kebersihan tangan b. Penggunaan Alat Pelindung Diri c. Pemrosesan alat kesehatan, alat medis lainnya dan pengelolaan linen d. Pengelolaan lingkungan dan limbah hasil pelayanan kesehatan e. Penyuntikan yang aman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi kelompok ▪ Simulasi (Kebersihan tangan, penggunaan APD) ▪ Video 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer ▪ Panduan simulasi ▪ Skenario simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PMK Nomor 27 tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ▪ Prior to entering the patient isolation rooms, personal protective equipment (PPE), WHO 2014 ▪ Personal Protective Equipment for Infection Control, CDC 2018 ▪ Isolation Rooms, International Health Facility Guidelines, 2017 ▪ Respiratory Hygiene/ Cough Etiquette in Healthcare Settings, CDC 2012 ▪ Hand Hygiene Guidelines, WHO, 2007 ▪ Prior to entering the patient isolation rooms, personal protective equipment (PPE) , WHO 2014 ▪ Personal Protective Equipment
2. Menerapkan kewaspadaan berdasarkan transmisi	2. Kewaspadaan berdasarkan transmisi a. Kewaspadaan transmisi kontak b. Kewaspadaan transmisi droplet c. Kewaspadaan transmisi udara (<i>airborne</i>)			
3. Menjelaskan pencegahan HAIs berdasarkan Bundles	3. Pencegahan HAIs berdasarkan bundles a. Infeksi Aliran Darah (IAD) terkait pemasangan alat Vena Catheter b. Infeksi Saluran Kemih (ISK) akibat			

	<p>pemasangan kateter urin</p> <p>c. Infeksi Ventilator Associated PneumoAssociated Pneumonia (VAP)</p> <p>d. Infeksi Daerah Luka Operasi (IDO)</p>			<p>for Infection Control, CDC, 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedoman Instalasi Pusat Sterilisasi di Rumah Sakit, Departemen Kesehatan, 2009 ▪ Pedoman Manajemen Linen, Kemenkes, 2004 ▪ Design and Implementation of a Laundry Management System, 2016 ▪ PMK Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit ▪ Permen Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI No P.56/Menlhk-Setjen/2015 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan ▪ Practical Guidelines for Infection Control in Health Care Facilities, WHO, 2004 ▪ CDC - NHSN, Surgical site infection, 2021 ▪ CDC – NHSN, Blood stream infections, 2021 ▪ CDC – NHSN, Catheter Associated Urinary Tract Infections, 2021 ▪ CDC- VAP Guidelines, 2020
--	---	--	--	--

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPI 5
 Judul mata pelatihan : Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan PPI
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang audit program PPI terkait kebersihan tangan dan penggunaan APD, surveilans HAIs dan pelaporan program PPI
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan monitoring, evaluasi dan program PPI
 Waktu : 6 JPL (T=2, P=4, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan audit program PPI 2. Menjelaskan Surveilans HAIs 3. Pelaporan program PPI	1. Audit program PPI a. Audit hand hygiene b. Audit penggunaan APD 2. Surveilans HAIs 3. Pelaporan program PPI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah dan tanya jawab ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PMK Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes ▪ Petunjuk Praktis Surveilans Infeksi Rumah Sakit, Kemenkes RI. 2011 ▪ CDC – NHSN, Surveillance HAIs 2021

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPP 1
 Judul mata pelatihan : *Building Learning Commitment (BLC)*
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang perkenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
 Waktu : 2 JPL (T=0 JPL, P=2 JPL, PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat : 1. Melakukan perkenalan 2. Melakukan pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) 3. Menjelaskan harapan peserta 4. Melakukan pemilihan pengurus kelas 5. Menetapkan komitmen kelas selama proses pelatihan	1. Perkenalan 2. Pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) 3. Harapan peserta 4. Pemilihan pengurus kelas 5. Komitmen kelas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Games ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer ▪ Flip Chart ▪ Spidol ▪ Alat bantu games ▪ Kertas post it (warna) ▪ Speaker 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Baderel Munir, <i>Dinamika Kelompok</i> ▪ Depkes RI Badan PPSDM Kesehatan, 2002, <i>Kumpulan Instrument Diklat</i>, Jakarta ▪ Modul Pelatihan ▪ Harriet Ronken Lynton, <i>Buku petunjuk untuk Pelatih Kasus Pusklat Depkes RI</i>, 1986

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPP 2
 Judul mata pelatihan : Antikorupsi
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang semangat perlawanan terhadap korupsi, dampak korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap anti korupsi
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi
 Waktu : 2 JPL (T=2 JPL, P=0 JPL, PL=0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat : 1. Membangun semangat perlawanan terhadap korupsi 2. Menyadarkan dampak korupsi 3. Membangun cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Membangun sikap antikorupsi	1. Semangat perlawanan terhadap korupsi 2. Dampak korupsi 3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Sikap antikorupsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer ▪ Flip Chart ▪ Spidol ▪ Video 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang – Undang nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Materi e-learning Penyuluh Anti Korupsi ▪ ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/ ▪ UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999

Nama pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan di Fasyankes
 Nomor : MPP 3
 Judul mata pelatihan : Rencana Tindak Lanjut
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan penyusunan RTL sebagai tindak lanjut setelah peserta mengikuti pelatihan, peserta diberikan formulir untuk menyusun RTL, dan fasilitator menjelaskan cara pengisian formulir RTL, hasil RTL yang disusun disajikan oleh perwakilan peserta untuk diberikan umpan balik oleh fasilitator dan peserta lainnya.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
 Waktu : 2 JPL (T = 1 JPL, P = 1 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat : 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL 2. Menjelaskan format penyusunan RTL 3. Menyusun RTL	1. Rencana Tindak Lanjut : a. Pengertian RTL b. Tujuan penyusunan RTL 2. Format penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Petunjuk pengisian ▪ Formulir RTL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusdiklat Aparatur, Standar penyelenggaraan Pelatihan 2012, Jakarta

Lampiran 2 Ketentuan Lainnya

PESERTA, PELATIH DAN PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Ketentuan Peserta

1. Kriteria peserta
 - a. Perawat/Bidan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan
 - b. Profesi tenaga kesehatan lain yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan
2. Jumlah peserta
Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang

B. Ketentuan Pelatih / Fasilitator

Pelatih / Fasilitator adalah:

1. Memiliki pendidikan minimal S1
2. Memiliki sertifikat TOT PPI/TPPK/TPK atau menguasai substansi terkait PPI; atau
3. Pengurus Organisasi Profesi HIPPII, PERDALIN, atau organisasi lain yang berkontribusi dalam bidang PPI; atau
4. Tim penyusun kurikulum, atau memiliki pengalaman sebagai Komite PPI (IPCN, IPCD).

C. Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

1. Penyelenggara

Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan diselenggarakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ Instansi lain dengan pengampuan dari Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mempunyai seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran, yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan/ Master of Training (MoT).
- b. Minimal mempunyai minimal 1 (satu) orang SDM/ panitia penyelenggara pelatihan yang telah mengikuti Training Officer Course (TOC).

2. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dasar bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang

Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ Instansi lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

D. Sertifikasi

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (Jpl) yaitu 35 Jpl akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang dan Ketua Penyelenggara.

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

Untuk keperluan Satuan Kredit Profesi (SKP) disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku

Lampiran 3 Form Evaluasi Fasilitator/Pelatih

FORM EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

Nama Diklat :
Nama Narasumber / Fasilitator :
Materi :
Hari / Tanggal :
Waktu / Jam :

Tuliskan tanda centang (v) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

NO	KOMPONEN	NILAI								
		60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penyampaian tujuan pembelajaran									
2.	Penguasaan materi									
3.	Ketepatan waktu									
4.	Sistematika penyajian									
5.	Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan									
6.	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta									
7.	Penggunaan bahasa dan volume suara									
8.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta									
9.	Pencapaian Tujuan Instruksional Umum									
10.	Kesempatan tanya jawab									
11.	Kemampuan menyajikan									
12.	Kerapihan pakaian									
13.	Kerjasama antar tim pengajar									

Keterangan : baik : 60-70 ; baik sekali : 75-80 ; memuaskan: 85-90; sangat memuaskan : 95-100

Saran :

.....
.....

Lampiran 4 Form Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

FORM EVALUASI TERHADAP PENYELENGGARA PELATIHAN

Judul Pelatihan :

Nama Peserta :

Angkatan :

Periode Pelatihan : s/d20.....

Tuliskan tanda centang (v) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

NO	KOMPONEN	NILAI								
		60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Efektivitas penyelenggaraan									
2.	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas									
3.	Kesiapan, ketersediaan dan keberfungsian sarana dan prasarana pelatihan									
4.	Pelayanan kesekretariatan									
5.	Ketersediaan dan kelengkapan bahan pelatihan									
6.	Pelayanan Petugas Pengendali Pelatihan									
7.	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas									
8.	Kebersihan toilet									
9.	Pelayanan petugas resepsionis									
10.	Pelayanan petugas keamanan									
11.	Kepuasan terhadap seluruh proses pelatihan									

Keterangan : baik : 60-70 ; baik sekali : 71-80 ; Memuaskan: 81-90; Sangat memuaskan : 91-100

Komentar dan saran terhadap :

1. Fasilitator

.....

.....

2. Penyelenggara/Pelayanan Panitia

.....
.....

3. Pengendali Pelatihan

.....
.....

4. Sarana Prasarana

.....
.....

Lampiran 5 : Master Jadwal

JADWAL PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DASAR BAGI TENAGA KESEHATAN DI FASYANKES

Hari	Waktu	Materi	JPL (KLASIKAL)			DARING			Fasilitator
			T	P	PL	T (SM)	P (SM)	P (AK)	
1	07.30-08.00	Registrasi	-						
	08.00-08.30	Pembukaan							
	08.30-09.00	Pretest	-						
	09.00-10.30	BLC		2			2		MOT/Pengendali Pelatihan
	10.30-10.45	Istirahat							MOT/Panitia
	10.45-12.15	Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes	2			2			Pejabat yang ditunjuk oleh Direktorat Pelayanan Kesehatan
	12.15-13.00	Ishoma							MOT/Panitia
	13.00-13.45	<i>Patient safety</i> di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1			1			
	13.45-15.15	Antikorupsi	2			2			BBPK Jakarta
2	08.00-09.30	Konsep Infeksi di fasyankes	1	1		1	1		
	09.30-09.45	Istirahat							
	09.45-11.15	Konsep infeksi di fasyankes : Konsep Mikrobiologi dalam PPI di Fasyankes	1	1		1	1		
	11.15-12.00	Program PPI di fasyankes	1			1			
	12.00-13.00	Ishoma							MOT/Panitia
	13.00-14.30	Program PPI di fasyankes		2			2		
3	08.00-10.15	Asessmen risiko infeksi di fasyankes	1	2		1	2		
	10.15-10.30	Istirahat							MOT/Panitia
	10.30-11.15	Kewaspadaan Transmisi	1						
	11.15-12.00	Pencegahan HAIS berdasarkan bundles	1			1			
	12.00-13.00	Ishoma							MOT/Panitia
	13.00-14.30	Pencegahan dan pengendalian infeksi : Kewaspadaan standar		2			2		
	14.30-14.45	Istirahat							MOT/Panitia
	14.45-16.15	Kewaspadaan Standar		2			2		
4	08.00-09.30	Kewaspadaan Standar		2			2		
	09.30-09.45	Istirahat							
	09.45-11.15	Pencegahan HAIS berdasarkan bundles		2			2		
	11.15-12.00	Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI	1			1			
	12.00-13.00	Ishoma							MOT/Panitia

Hari	Waktu	Materi	JPL (KLASIKAL)			DARING			Fasilitator
			T	P	PL	T (SM)	P (SM)	P (AK)	
	13.00-15.15	Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI	1	2		1	2		
5	08.00-09.30	Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI		2			2		
	09.30-11.00	RTL	1	1					
	11.00-11.15	Istirahat							MOT/Panitia
	11.15-12.00	Post test							
	12.00-13.00	Ishoma							MOT/Panitia
	14.00-14.30	Penutupan							MOT/Panitia
		Jumlah	14	21					

Lampiran 6 : Panduan Penugasan

Panduan Diskusi Kelompok MPI 1 : Konsep Infeksi di Fasyankes

Tujuan Umum :

Setelah diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan konsep infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan

Tujuan Khusus :

Setelah diskusi kelompok, peserta dapat :

1. Menjelaskan konsep infeksi di fasyankes
2. Menjelaskan konsep mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes

Waktu : 2 JPL (90 menit)

Langkah-langkah :

1. Konsep dasar infeksi dan dampak infeksi (45 menit)
 - a. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang
 - b. Fasilitator memberikan penjelasan penugasan. Tugas kelompok 1 tentang konsep infeksi dan sumber infeksi. Kelompok 2 tentang rantai penularan infeksi. Kelompok 3 Dampak Infeksi di Fasyankes (5 menit)
 - c. Fasilitator memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan tugas dan menyiapkan paparan selama 15 menit.
 - d. Peserta dibagi menjadi 3 breakout room.
 - e. Hasil tugas dipaparkan di main room (5 menit masing-masing kelompok = 15 menit)
 - f. Fasilitator memberikan umpan balik semua kelompok (5 menit)
 - g. Fasilitator memberikan penguatan hasil penugasan (5 menit).
2. Konsep mikrobiologi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes (45 menit)
 - a. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang
 - b. Fasilitator memberikan penjelasan penugasan. Tugas kelompok 1 tentang konsep transmisi infeksi. Kelompok 2 tentang virulensi. Kelompok 3 bagaimana mencegah dan paparan infeksi (5 menit)
 - c. Fasilitator memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan tugas dan menyiapkan paparan selama 15 menit.
 - d. Peserta dibagi menjadi 3 breakout room.
 - e. Hasil tugas dipaparkan di main room (5 menit masing-masing kelompok = 15 menit)
 - f. Fasilitator memberikan umpan balik semua kelompok (5 menit)
 - g. Fasilitator memberikan penguatan hasil penugasan (5 menit).

Panduan Diskusi Kelompok MPI 2 : Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes

Tujuan Umum :

Setelah diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes

Tujuan Khusus :

Setelah diskusi kelompok, peserta dapat :

1. Menjelaskan kewaspadaan isolasi
2. Menjelaskan PPI dengan bundles HAIs
3. Menjelaskan surveilans HAIs
4. Menjelaskan pendidikan dan pelatihan dalam PPI
5. Menjelaskan penggunaan anti mikroba yang bijak

Waktu : 2 JPL (90 menit)

Langkah-langkah :

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
2. Fasilitator memberikan penjelasan penugasan.
Tugas kelompok 1 tentang kewaspadaan isolasi. Kelompok 2 tentang PPI dengan bundles HAIs. Kelompok 3 tentang Surveilans HAIs. Kelompok 4 tentang pendidikan dan pelatihan dalam PPI. Kelompok 5 tentang penggunaan anti mikroba yang bijak (5 menit)
3. Fasilitator memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan tugas dan menyiapkan paparan selama 25 menit.
4. Peserta dibagi menjadi 5 breakout room.
5. Hasil tugas dipaparkan di main room (5 menit masing-masing kelompok = 25 menit)
6. Fasilitator memberikan umpan balik masing kelompok (5 menit x 5 = 25 menit)
7. Fasilitator memberikan penguatan hasil penugasan (10 menit).

Panduan Diskusi Kelompok MPI 3 : Asesmen Risiko Infeksi di Fasyankes

Tujuan Umum :

Setelah diskusi kelompok, peserta mampu menjelaskan asesmen risiko di fasyankes

Tujuan Khusus :

Setelah diskusi kelompok, peserta dapat :

1. Menjelaskan ICRA Program
2. Menjelaskan ICRA konstruksi

Waktu : 2 JPL (90 menit)

Langkah-langkah :

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
2. Fasilitator memberikan penjelasan penugasan.
Tugas kelompok 1 - 3 tentang ICRA Program. Kelompok 4 - 5 tentang ICRA Konstruksi. (5 menit)
3. Fasilitator memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan tugas dan menyiapkan paparan selama 30 menit.
4. Peserta dibagi menjadi 5 breakout room.
5. Hasil tugas dipaparkan di main room (5 menit masing-masing kelompok = 25 menit)
6. Fasilitator memberikan umpan balik masing kelompok (5 menit x 5 = 25 menit)
7. Fasilitator memberikan penguatan hasil penugasan (5 menit).

Panduan Diskusi Kelompok MPI 5 : Monitoring, evaluasi dan pelaporan program PPI

Tujuan Umum :

Setelah diskusi kelompok, peserta mampu mengenal jenis-jenis monitoring, evaluasi dan pelaporan PPI

Tujuan Khusus :

Setelah diskusi kelompok, peserta dapat :

1. Menjelaskan audit program PPI terkait kebersihan tangan dan penggunaan APD
2. Menjelaskan surveilans HAIs
3. Menjelaskan pelaporan program PPI

Waktu : 4 JPL (180 menit)

Langkah-langkah :

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
2. Fasilitator memberikan penjelasan penugasan dan format evaluasi (15 menit)
Peserta diminta untuk mengidentifikasi & menjelaskan proses monev yang dilaksanakan di instansi masing2

Kelompok 1-2 : Audit Kebersihan tangan dan penggunaan APD

Minta kelompok menjelaskan bagaimana langkah - langkah audit di instansinya mulai dari persiapan, pelaksanaan & penilaian. Apakah sesuai dengan yang dipelajari. Diskusikan dalam kelompok

Kelompok 3-4 : Suveilans HAIs: VAP, ISK, IAD dan Surveilans IDO

Kelompok diminta untuk mengidentifikasi apa metode surveilans yang digunakan di instansinya, bagaimana langkah-langkah Surveilans PPI di instansinya. Apakah sesuai dengan yang dipelajari. Diskusikan dalam kelompok

Kelompok 5 Pelaporan PPI

Minta kelompok mengidentifikasi jenis-jenis pelaporan yang ada di instansi nya. Jelaskan.

Apakah sesuai dengan yang dipelajari. Diskusikan dalam kelompok

3. Fasilitator memberikan kesempatan kelompok untuk mendiskusikan tugas dan menyiapkan paparan di dalam 5 breakout room selama 60 menit.
4. Hasil tugas dipaparkan di main room (10 menit x 5 kelompok = 50 menit)
5. Kelompok lainnya bertanya atau menanggapi selama 15 menit
6. Fasilitator memberikan umpan balik masing kelompok (5 menit x 5 = 25 menit)
7. Fasilitator memberikan penguatan hasil penugasan (15 menit).

Lampiran 7 : Panduan Praktik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes

Tujuan Umum :

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasyankes

Tujuan Khusus :

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menerapkan kewaspadaan standar : Kebersihan tangan, Menggunakan APD, Penyuntikan yang aman, Dekontaminasi alat medik bekas pakai

Panduan Praktik

Langkah-langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok kecil
2. Masing-masing kelompok didampingi oleh 1 orang fasilitator
3. Fasilitator bersama dengan penyelenggara mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selambatnya H-1 sebelum pelaksanaan praktik
4. Fasilitator memperagakan/ mensimulasikan praktik
5. Setelah fasilitator mensimulasikan, selanjutnya peserta diminta untuk mempraktikkan
6. Fasilitator meminta anggota kelompok lainnya memberikan umpan balik
7. Fasilitator memberikan umpan balik dan berdiskusi berkaitan dengan prosedur yang telah dilakukan

Waktu : 45 menit untuk masing-masing prosedur

1. Praktik Kebersihan Tangan

Tujuan :

Setelah melakukan praktik, peserta mampu menampilkan praktik kebersihan tangan dengan benar sesuai SOP

Langkah-langkah :

- a) Peserta dibagi menjadi kelompok kecil (*Break Out Room*) yang terdiri dari 5 kelompok dengan didampingi 1 fasilitator
- b) Fasilitator memberikan penjelasan penugasan dan format evaluasi (5 menit)
- c) Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk mendemonstrasikan praktek sesuai dengan SOP dan alat – alat yang tersedia di tempat kerjanya (Masing – masing peserta mempraktekkan langkah – langkah kebersihan tangan secara bergantian sampai benar) (5 menit x 6 orang = 30 menit)
- d) Fasilitator melakukan assesmen dan praktik kompetensi kebersihan tangan melalui lima moment dan 6 langkah kebersihan tangan kepada peserta pelatihan di dalam kelompok kebersihan tangan
- e) Fasilitator memberikan umpan balik pemahaman tentang langkah – langkah kebersihan tangan kepada peserta (10 menit)

Peralatan Kebersihan Tangan

No.	JENIS ALAT	JUMLAH	SATUAN
1	1 set Poster pencegahan infeksi: <ul style="list-style-type: none"> • Poster <i>handwash</i> • Poster cuci tangan procedural • Poster <i>handrubs</i> • Poster <i>5 moment handhygiene</i> 	1	Set
2	Wastafel atau gallon kran dengan ember	1	Set
3	Sabun cair cuci tangan	1	Buah
4	<i>Handrubs</i>	1	Botol
5	Tisu	1	Pak
6	Tempat sampah	1	Buah

2. Praktik menggunakan APD

Tujuan : Setelah melakukan praktik, peserta mampu menampilkan penggunaan APD dengan benar sesuai SOP

Langkah-langkah :

- a) Peserta dibagi menjadi kelompok kecil (*Break Out Room*) yang terdiri dari 5 kelompok dengan didampingi 1 fasilitator
- b) Fasilitator memberikan penjelasan penugasan dan format evaluasi (5 menit)
- c) Fasilitator mendemonstrasikan cara penggunaan alat pelindung diri (APD), dengan tahapan sebagai berikut: Persiapan alat-alat/ media praktek, dengan cara menjelaskan jenis jenis APD, meliputi : Tutup kepala (topi), kaca mata pelindung (*goggle*), pelindung wajah (*face shield*), sungkup muka (masker), baju pelindung (gaun) kedap air, sarung tangan, pelindung kaki (sepatu boot) dan sarung tangan, dan wadah (*countainer*) tertutup serta tempat sampah infeksius yang telah dilapisi dengan kantong plastik infeksius (10 menit).
- d) Fasilitator mendemonstrasikan cara melepas APD secara berurutan (10 menit)
- e) Fasilitator memberikan kesempatan bagi setiap peserta latih untuk mendemonstrasikan cara menggunakan APD secara berurutan dan cara melepas APD sesuai dengan SOP, dan meminta peserta lain untuk memperhatikan (15 menit x 6 peserta = 90 menit)
- f) Fasilitator menyediakan waktu untuk diskusi dan penguatan terhadap hasil pengamatan peserta selama 20 menit

Prosedur Praktik

a. Menggunakan APD

Urutan cara menggunakan APD yaitu :

- 1) Lakukan kebersihan tangan
- 2) Gunakan pelindung kaki (sepatu boot) atau sepatu yang menutup seluruh permukaan kaki, selanjutnya lakukan kebersihan tangan
- 3) Gunakan penutup kepala
- 4) Gunakan gaun/apron sesuai dengan ukurandan jenis tindakan (non steril/steril) dengan memperhatikan area bersih atau bagian dalam gaun/apron dengan cara tutupi badan sepenuhnya dari leher hingga lutut, lengan hingga bagian pergelangan tangan dan selubungkan ke belakang punggung. Ikat di bagian belakang leher dan pinggang.
- 5) Gunakan pelindung wajah (*goggle*), harus terpasang dengan baik dan

benar agar dapat melindungi wajah dan mata.

- 6) Gunakan masker sesuai dengan indikasi, secara umum untuk petugas RS untuk mencegah transmisi melalui partikel besar dari droplet saat kontak erat (<1 m) dari pasien saat batuk/bersin dan masker N95 untuk prosedur yang menimbulkan aerosol

Masker Bedah

Urutan Cara memakai:

Memegang pada bagian tali (kaitkan pada telinga jika menggunakan kaitan tali karet atau simpulkan tali di belakang kepala jika menggunakan tali lepas), eratkan tali kedua pada bagian tengah kepala atau leher, tekan klip tipis fleksibel (jika ada) sesuai lekuk tulang hidung dengan kedua ujung jari tengah atau telunjuk, membetulkan agar masker melekat erat pada wajah dan di bawah dagu dengan baik, periksa ulang untuk memastikan bahwa masker telah melekat dengan benar.

Masker N95 (respirator partikulat)

Sebelum memakai masker ini, petugas kesehatan perlu melakukan *fit test*, dengan cara :

- Ukuran respirator perlu disesuaikan dengan ukuran wajah.
- Memeriksa sisi masker yang menempel pada wajah untuk melihat adanya cacat atau lapisan yang tidak utuh. Jika cacat atau terdapat lapisan yang tidak utuh, maka tidak dapat digunakan dan perlu diganti.
- Memastikan tali masker tersambung dan menempel dengan baik di semua titik sambungan.
- Memastikan klip hidung yang terbuat dari logam dapat disesuaikan bentuk hidung petugas.

Cara menggunakan Masker N95 (respirator partikulat)

- Genggam masker N95 bagian luar pada telapak tangan dengan menggunakan satu tangan, posisikan tangan berada diantara tali dengan bagian masker N95 untuk wajah menghadap keatas.
- Tempelkan masker pada wajah, bagian bawah menutupi dagu dan bagian atas menutupi hidung
- Tarik dan posisikan tali bagian atas hingga berada di belakang kepala dan diatas telinga, kemudian tarik tali bagian bawah hingga berada di belakang kepala dan di bawah telinga
- Tekan bagian logam masker dengan menggunakan 2 jari mengikuti kontur hidung
- Lakukan tes segel dengan cara hembuskan napas kuat-kuat, Tekanan positif di dalam respirator berarti tidak ada kebocoran. Bila terjadi kebocoran atur posisi dan/atau ketegangan tali.
 - Uji kembali kerapatan respirator. Ulangi langkah tersebut sampai respirator benar-benar tertutup rapat.
 - Gunakan sarung tangan sesuai ukuran tangan dan jenis tindakan

b. Cara melepas APD

Urutan cara melepas APD yaitu :

- 1) Lepaskan sepasang pelindung kaki (sepatu boot)
- 2) Lepaskan sepasang sarung tangan dengan cara:
 - Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, kemudian lepaskan dengan cara Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan, Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan, Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama dan buang sarung tangan di tempat limbah infeksius.
- 1) Lakukan kebersihan tangan
- 2) Lepaskan gaun , Ingatlah bahwa bagian depan gaun dan lengan gaun pelindung telah terkontaminasi , lepas tali pengikat gaun, tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung saja, balik gaun pelindung, lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah di sediakan untuk diproses ulang atau buang di tempat limbah infeksius.
- 3) Lepaskan penutup kepala
- 4) Lepaskan kaca mata pelindung (*goggle*) atau pelindung wajah (*face shield*) dengan cara pegang karet atau gagang *goggle*, dan letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau dalam tempat sampah infeksius atau jika untuk digunakan kembali dengan menempatkan dan selanjutnya melakukan kebersihan tangan
- 5) Lepaskan masker Ingatlah bahwa bagian depan masker telah terkontaminasi “JANGAN SENTUH”, lepaskan tali bagian bawah dan kemudian tali/karet bagian atas, buang ke tempat limbah infeksius.
Masker N95:
 - Jangan menyentuh bagian luar dari masker
 - Lepaskan tali bagian bawah terlebih dahulu, kemudian lepas tali bagian atas
 - Buang masker N95 di tempat sampah infeksius dengan memegang pada talinya, kemudian lakukan cuci tangan
 - Lakukan kebersihan tangan

3. Praktik Cara Dekontaminasi alat medik bekas pakai

Tujuan :

Setelah melakukan praktik, peserta mampu menampilkan Cara Dekontaminasi alat medik bekas pakai.

Langkah-langkah

- a) Peserta dibagi menjadi kelompok kecil (*Break Out Room*) yang terdiri dari 5 kelompok dengan didampingi 1 fasilitator
- b) Fasilitator memberikan penjelasan penugasan dan format evaluasi (5 menit)
- c) fasilitator mendemonstrasikan cara melakukan dekontaminasi alat medik bekas pakai, dengan tahapan sebagai berikut (15 menit):
 - 1) Menyiapkan alat yang akan dilakukan dekontaminasi beserta

kelengkapannya:

- i. Set alat dresing (nierbeken, gunting, pinset anatomis, pinset chirurgis, kom), laringoskop dan stetoskop
 - ii. Indikator: indikator biologi, tape indikator, bowiedick, label
 - iii. Pembungkus alat: linen, pouches, wrapping paper, alkohol swab
 - iv. APD (gaun kedap air/apron, sarung tangan RT, masker bedah, faceshield/goggle, sepatu boot)
 - v. Cairan Enzimatik, cairan DTT, air steril pada tempatnya siap pakai, sikat cuci dan kain lap untuk mengeringkan alat
- 2) Jelaskan pengertian dekontaminasi adalah suatu proses untuk menghilangkan / memusnahkan mikroorganisme dan kotoran yang melekat pada peralatan medis/objek, sehingga aman untuk penggunaan selanjutnya, termasuk pembersihan, disinfeksi, sterilisasi
- 3) Jelaskan tujuan dekontaminasi adalah memutus mata rantai penularan infeksi dari peralatan medis kepada pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan lingkungan rumah sakit
- 4) Jelaskan prinsip pemrosesan alat medik berdasarkan E Spaulding dibagi menjadi 3 yaitu alat non kritikal, semi kritikal dan kritikal.
- 5) Alat Non kritikal adalah alat yang digunakannya kontak dengan kulit utuh, pemrosesan minimal dilakukan disinfeksi tingkat rendah, contohnya stetoskop, bed pas, linen dll
- 6) Alat semi kritikal adalah alat yang digunakannya kontak dengan membran mukosa, contohnya termometer rectal, laringoskop, dll
- 7) Alat kritikal adalah alat yang digunakannya kontak dengan area steril, sistem aliran darah, alat-alat untuk tindakan pembedahan, alat kateter jantung dll
- d) Fasilitator menjelaskan pencucian alat bisa dilakukan dengan 3 cara (10 menit) yaitu : Menggunakan washer disinfektor, ultrasonic cleaner dan manual, fasilitator akan mempraktekkan cara pencucian secara manual
- 1) Alat set dressing dan laringoskop direndam pada cairan enzimatik dengan perbandingan pengenceran dan waktu perendaman sesuai instruksi produk, semua alat harus terendam air, gunting dalam kondisi terbuka
 - 2) Dilakukan penyikatan, bilas di air mengalir sampai bersih, lalu pisahkan alat yang akan disterilkan dan yang akan di DTT
 - 3) Alat yang akan di DTT (laringoskop) direndam kedalam cairan DTT selama 15 menit (sesuai instruksi produk, lalu dibilas dengan air steril, dikeringkan menggunakan lap bersih, lalu dikemas menggunakan plastik *ziplock*, alat siap digunakan
 - 4) Alat set dresing setelah dicuci dikeringkan menggunakan lap bersih lalu dikemas dengan urutan sebagai berikut:
 - i. Alat dimasukkan ke dalam pouches posisi gunting terbuka, masukkan indikator internal, lalu di sealing, lalu ditempel label
 - ii. Alat siap disterilkan, sterilisasi bisa menggunakan suhu tinggi (steam) suhu rendah EtO atau plasma
 - iii. Setelah alat steril siap untuk digunakan

- e) Fasilitator meminta setiap peserta latih untuk mendemonstrasikan cara melakukan dekontaminasi alat sesuai dengan SOP, dan meminta peserta lain untuk memperhatikan (8 menit x 6 peserta = 48 menit)
- f) Fasilitator menyediakan waktu untuk diskusi dan penguatan terhadap hasil pengamatan peserta (12 menit)

3. Praktik Penyuntikan Yang Aman

Tujuan :

Setelah melakukan praktik, peserta mampu menampilkan cara menyuntik yang aman sesuai dengan SOP.

Peralatan

No.	JENIS ALAT	JUMLAH	SATUAN
1	Bak instrumen	1	buah
2	Sput Injeksi 10 buah	10	set
3	Swab alcohol	10	pcs
4	Set infus	1	buah
5	Venocath/threeway infus 1 buah	1	buah
6	Cairan infus 1 botol	1	botol
7	Tiang infus 1 buah	1	buah
8	Hand rub 1 botol	1	botol
9	Safety box 1 buah	1	buah
10	Tempat sampah infeksius 1 buah	1	buah
11	Tempat sampah non infeksius 1 buah	1	buah
12	Manikin tangan	1	1 unit

Prosedur :

- a) Peserta dibagi menjadi kelompok kecil (*Break Out Room*) yang terdiri dari 5 kelompok dengan didampingi 1 fasilitator
- b) Fasilitator memberikan penjelasan penugasan dan format evaluasi (5 menit)
- c) Fasilitator menjelaskan dan memperagakan prosedur penyuntikan dengan Konsep PPI (10 menit)
- d) Fasilitator meminta peserta untuk melakukan praktek penyuntikan yang aman dengan SOP (10 menit x 6 peserta = 60 menit)
- e) Fasilitator memberikan umpan balik dan diskusi berkaitan dengan prosedur yang sudah dilakukan (15 menit)

Lampiran 8 : Formulir Lembar Penilaian Praktik

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK KEBERSIHAN TANGAN

Daftar Tilik Praktek KEBERSIHAN TANGAN

Berikan tanda (√) dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan, dan berikan tanda (x) bila tidak memuaskan dan atau tidak dikerjakan.	
3	Memuaskan: langkah/tugas dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
2	Tidak Memuaskan: Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/tugas sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
1	Tidak dilakukan: jika langkah/tugas sama sekali tidak dilakukan

No.	PROSEDUR	PENGAMATAN		
		1	2	3
1	Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (<i>Handwash</i>)			
	• Pastikan tidak ada perhiasan tangan/melepaskan jam tangan, cincin atau perhiasan lainnya.			
	• Pastikan lengan baju agar tidak berisiko basah terkena air			
	• Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan dengan air mengalir, kemudian berikan cairan sabun dari dispenser (± 2 cc sekali tekan)			
	• Meratakan sabun pada kedua telapak tangan			
	• Gosokkan telapak tangan, tangan kanan disilangkan di atas punggung tangan kiri dan telapak kiri di atas punggung tangan kanan sambil digosok-gosokkan			
	• Gosokkan tangan dengan cara jari-jari tangan dimasukkan ke sela-sela jari secara merata hingga bersih.			
	• Lakukan gerakan memutar dengan menggosok ibu jari dari arah belakang ke depan dengan menekan jari-jari tangan kanan pada telapak tangan kiri dan sebaliknya			
	• Lakukan gerakan memutar dengan menggunakan ujung jari-jari di telapak tangan kanan dan kiri dari arah lateral ke medial.			
	• Bilas kedua tangan dengan air mengalir			
	• Keringkan kedua tangan dengan tisu bersih sekali pakai/handuk sekali pakai			
	• Matikan kran dengan siku/tisu /handuk sekali pakai dan mengusahakan tangan selalu terjaga bersih			
	• Buang tissue kedalam limbah non infeksi, jika menggunakan handuk masukan kedalam tempat penampung atau lakukan pencucian ulang			
2	Cuci tangan dengan cairan berbasis alcohol (<i>Handrub</i>)			

No.	PROSEDUR	PENGAMATAN		
		1	2	3
	<ul style="list-style-type: none"> Pastikan tidak ada perhiasan tangan/melepaskan jam tangan, cincin atau perhiasan lainnya. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Ambil larutan cairan berbasis alcohol (<i>handrub</i>), kemudian berikan cairan sabun dari dispenser (± 2 cc sekali tekan) 			
	<ul style="list-style-type: none"> Ratakan cairan berbasis alkohol di kedua telapak tangan 			
	<ul style="list-style-type: none"> Gosokkan telapak tangan, tangan kanan disilangkan di atas punggung tangan kiri dan telapak kiri 			
	<ul style="list-style-type: none"> Gosokkan tangan dengan cara jari-jari tangan dimasukkan ke sela-sela jari. Punggung jari tangan berhadapan dengan telapak tangan dengan posisi jari-jari terenggam/mengepal 			
	<ul style="list-style-type: none"> Gosokkan dan memutar kedua ibu jari secara bergantian 			
	<ul style="list-style-type: none"> Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan ke arah ibu jari secara bergantian 			
	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan gerakan memutar dengan menggosok ibu jari dari arah belakang ke depan dengan menekan jari-jari tangan kanan pada telapak tangan kiri dan sebaliknya. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan gerakan memutar dengan menggunakan ujung jari-jari di telapak tangan kanan dan kiri dari arah lateral ke medial. 			
3	Cuci tangan prosedural (<i>Surgical handwash</i>)			
	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan tidak ada perhiasan tangan / melepaskan jam tangan, cincin atau perhiasan lainnya. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil sabun / larutan khusus dan rendam jari-jari tangan kanan ke telapak tangan kiri selama 5 detik. Gosok pergelangan tangan kanan selama 10 detik sampai dengan siku. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Ambil sabun antiseptik rendam jari-jari tangan kiri ke telapak tangan kanan selama 5 detik. Gosok pergelangan tangan kiri selama 10 detik sampai dengan siku. 			
	<ul style="list-style-type: none"> Ambil kembali sabun/larutan khusus, gosokkan telapak tangan, tangan kanan disilangkan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri di atas punggung tangan kanan sambil digosok-gosokkan 			
	<ul style="list-style-type: none"> Gosokkan tangan dengan cara jari-jari tangan dimasukkan ke sela-sela jari 			
	<ul style="list-style-type: none"> Punggung jari tangan berhadapan dengan telapak tangan dengan posisi jari-jari terenggam/saling mengunci 			
	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan gerakan memutar dengan menggosok ibu jari dari arah belakang tangan kiri dan sebaliknya 			
	<ul style="list-style-type: none"> Basahi juga lengan sampai ke siku, kemudian bilas dengan air mengalir 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tutup kran air mengalir dengan menggunakan siku 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tangan dikeringkan dengan handuk/lap steril. Bila hanya melakukan tindakan pemasangan infus gunakan tisu kering dan bersih untuk mengeringkan tangan 			

**LEMBAR PENILAIAN
PRAKTIK MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI**

Daftar Tilik Praktek Menggunakan Alat Pelindung Diri

Berikan tanda (√) dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan, dan berikan tanda (x) bila tidak memuaskan dan atau tidak dikerjakan.	
3	Memuaskan: langkah/tugas dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
2	Tidak Memuaskan: Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/tugas sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
1	Tidak dilakukan: jika langkah/tugas sama sekali tidak dilakukan

No	KOMPONEN PROSEDUR	PENGAMATAN		
		1	2	3
1	Melakukan hand hygiene			
2	Menggunakan pelindung kaki (sepatu boot) atau sepatu yang menutup seluruh permukaan kaki, selanjutnya lakukan kebersihan tangan			
3	Menggunakan penutup kepala			
4	Menggunakan gaun/apron sesuai dengan ukuran dan jenis tindakan (non steril/steril) dengan memperhatikan area bersih atau bagian dalam gaun/apron dengan cara tutupi badan sepenuhnya dari leher hingga lutut, lengan hingga bagian pergelangan tangan dan selubungkan ke belakang punggung. Ikat di bagian belakang leher dan pinggang			
5	Menggunakan pelindung wajah (<i>goggle</i>), harus terpasang dengan baik dan benar agar dapat melindungi wajah dan mata			
6	Menggunakan masker sesuai dengan indikasi seperti:			
	a. Masker bedah, urutan cara pakai			
	– Memegang pada bagian tali (kaitkan pada telinga jika menggunakan kaitan tali karet atau simpulkan tali di belakang kepala jika menggunakan tali lepas)			
	– Eratkan tali kedua pada bagian tengah kepala atau leher, tekan klip tipis fleksibel (jika ada) sesuai lekuk tulang hidung dengan kedua ujung jari tengah atau telunjuk			
	– Mengatur masker agar masker melekat erat pada wajah dan di bawah dagu dengan baik, periksa ulang untuk memastikan bahwa masker telah melekat dengan benar.			
	b. Masker N95 (respirator partikulat), urutan pakai			
	– Melakukan <i>fit test</i>			
	– Genggam masker N95 bagian luar pada telapak tangan dengan menggunakan satu tangan, posisikan tangan berada diantara tali dengan bagian masker N95 untuk wajah menghadap keatas			
	– Menempelkan masker pada wajah, bagian bawah menutupi dagu dan bagian atas menutupi hidung			
	– Menarik dan memposisikan tali bagian atas hingga berada di belakang kepala dan diatas telinga, kemudian tarik tali bagian bawah hingga berada di belakang kepala dan di bawah telinga			
	– Menekan bagian logam masker dengan menggunakan 2 jari mengikuti kontur hidung			

No	KOMPONEN PROSEDUR	PENGAMATAN		
		1	2	3
	– Melakukan tes segel dengan cara hembuskan napas kuat-kuat, Tekanan positif di dalam respirator berarti tidak ada kebocoran. Bila terjadi kebocoran atur posisi dan/atau ketegangan tali.			
	– menguji kembali kerapatan respirator. Ulangi langkah tersebut sampai respirator benar-benar tertutup rapat.			
	– Menggunakan sarung tangan sesuai ukuran tangan dan jenis tindakan			

Jakarta,
Fasilitator

(.....)

NIP.....

**LEMBAR PENILAIAN
PRAKTIK PELEPASAN ALAT PELINDUNG DIRI**

Daftar Tilik Praktek Pelepasan Alat Pelindung Diri

Berikan tanda (√) dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan, dan berikan tanda (x) bila tidak memuaskan dan atau tidak dikerjakan.	
3	Memuaskan: langkah/tugas dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
2	Tidak Memuaskan: Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/tugas sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
1	Tidak dilakukan: jika langkah/tugas sama sekali tidak dilakukan

No	KOMPONEN PROSEDUR	PENGAMATAN		
		1	2	3
1	Melepaskan sepasang pelindung kaki (sepatu boot)			
2	Mepaskan sepasang sarung tangan dengan cara: Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, kemudian lepaskan dengan cara Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan, Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama dan buang sarung tangan di tempat limbah infeksius.			
3	Melakukan kebersihan tangan			
4	Melepaskan gaun, Ingatlah bahwa bagian depan gaun dan lengan gaun pelindung telah terkontaminasi , lepas tali pengikat gaun, tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung saja, balik gaun pelindung, lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah di sediakan untuk diproses ulang atau buang di tempat limbah infeksius.			
5	Melepaskan penutup kepala			
6	Melepaskan kaca mata pelindung (<i>goggle</i>) atau pelindung wajah (<i>face shield</i>) dengan cara pegang karet atau gagang <i>goggle</i> , dan letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau dalam tempat sampah infeksius atau jika untuk digunakan kembali dengan menempatkan dan selanjutnya melakukan kebersihan tangan			
7	Melepaskan masker Ingatlah bahwa bagian depan masker telah terkontaminasi “JANGAN SENTUH”,			
8	Melepaskan tali bagian bawah terlebih dahulu, kemudian lepas tali bagian atas			
9	Membuang masker N95 di tempat sampah infeksius dengan memegang pada talinya, kemudian lakukan cuci tangan			
10	Melakukan kebersihan tangan			

Jakarta,
Fasilitator

(.....)

NIP.....

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK DEKONTAMINASI ALAT MEDIK BEKAS PAKAI

Daftar Tilik Praktek Dekontaminasi Alat Medik Bekas Pakai

Berikan tanda (√) dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan, dan berikan tanda (x) bila tidak memuaskan dan atau tidak dikerjakan.	
3	Memuaskan: langkah/tugas dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
2	Tidak Memuaskan: Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/tugas sesuai dengan yang seharusnya (prosedur standard atau penuntun)
1	Tidak dilakukan: jika langkah/tugas sama sekali tidak dilakukan

No	PROSEDUR	PENGAMATAN		
		1	2	3
1	Menyiapkan alat yang akan dilakukan dekontaminasi beserta kelengkapannya			
	– Set alat dresing (nierbeken, gunting, pinset anatomis, pinset chirurgis, kom), laringoskop dan stetoskop			
	– Indikator: indikator biologi, tape indikator, <i>bowiedick</i> , label			
	– Pembungkus alat: linen, pouches, wrapping paper, alkohol swab			
	– APD (gaun kedap air/apron, sarung tangan RT, masker bedah, faceshield/goggle, sepatu boot)			
	– Cairan Enzimatik, cairan DTT, air steril pada tempatnya siap pakai, sikat cuci dan kain lap untuk mengeringkan alat			
2	Membedakan alat Non Kritikan, Semi kritikal dan kritikal			
3	Melakukan pencucian alat dengan dengan cara pencucian disesuaikan dengan jenis alat; (menggunakan washer disinfektor, ultrasonic cleaner dan manual)			
4	Alat set dressing dan laringoskop direndam pada cairan enzimatik dengan perbandingan pengenceran dan waktu perendaman sesuai instruksi produk, semua alat harus terendam air, gunting dalam kondisi terbuka			
5	Dilakukan penyikatan, bilas di air mengalir sampai bersih, lalu pisahkan alat yang akan disterilkan dan yang akan di DTT			
6	Alat yang akan di DTT (laringoskop) direndam kedalam cairan DTT selama 15 menit (sesuai instruksi produk, lalu dibilas dengan air steril, dikeringkan menggunakan lap bersih, lalu dikemas menggunakan plastik ziplock, alat siap digunakan			
7	Alat set dresing setelah dicuci dikeringkan menggunakan lap bersih lalu dikemas dengan urutan sebagai berikut:			
	a. Alat dimasukkan ke dalam pouches posisi gunting terbuka, masukkan indikator internal, lalu di sealing, lalu ditempel label			
	b. Alat siap disterilkan, sterilisasi bisa menggunakan suhu tinggi (steam) suhu rendah EtO atau plasma			
	c. Setelah alat steril siap untuk digunakan			

Jakarta,
Fasilitator

(.....)

NIP.....

TIM PENYUSUN

Pengarah:

dr. Nisma Hiddin, SH, MH

(Kepala Pusat Pelatihan Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta)

Penanggungjawab:

Ns. Jajang Rahmat S., M.Kep, Sp.Kep.Kom

(Kepala Sub Bagian Tata Usaha)

Ketua:

Andy Eka Wulandhary, M.Psi

(Kepala Satuan Pelaksana Pengembangan dan Pengendalian Mutu)

Sekretaris:

Syafriyal, SKM, M.Kes

Tim Penyusun

Ns. Susi Yuliawati, M.Kep., Sp.KMB

Ns. Idah Haerani, S.Kep., M.Kes

Ns. Pancaningsih, S.Kep., M.Kes

Ns. Dian Andriani, S.Kep, M.Kes

Wardanela Yunus CVRSN, SKM, MM

Irma Nurmaisayah, SKp, MM

Ns. Minarni, S.Kep, M.Kes

Ns. Elis Puji Utami, S,Kep, MPH

Ns. Chuchum Sumiarti, S.Kep, M.Kep

Kontributor

dr. Sunarto, M.Kes

dr. Farida, MKM

Telly Verawati, SKM, M.Kes